

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia yang memiliki standar mutu profesional tertentu bergantung pada hasil pendidikan dan latihan yang baik. Pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi.

Pendidikan merupakan kunci untuk menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing. Pembaharuan dan pengembangan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu maju dan berkembang. Hal tersebut seperti disebutkan dalam UU No 20 Th 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, melalui kegiatan belajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan, seperti kursus komputer, memasak, menjahit dan lain-lain. Berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga.

Prestasi belajar sangatlah penting untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima suatu hal yang sudah dipelajari. Tinggi rendahnya prestasi belajar mencerminkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan cara menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Prestasi belajar adalah tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar (Hamdani, 2011:137). Prestasi belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar.

Berdasarkan dari data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, rata-rata nilai Ujian Nasional SMP Negeri 1 Karangpandan tergolong rendah dan naik turun setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel.

Tabel I.1

Daftar Hasil Nilai Ujian SMP Negeri 1 Karangpandan

TAHUN	NILAI				RATA-RATA
	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	IPA	
2015	80,31	59,95	50,34	56,74	61,84
2016	79,73	56,55	49,43	60,98	61,67
2017	72,09	48,52	55,29	56,4	58,08
2018	76,55	54,95	49,58	59,83	60,23
2019	75,67	51,42	52,97	60,59	60,16

(Sumber : Data Sekunder Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Berdasarkan data dari Kemendikbud menunjukkan bahwa hasil *output* di SMP Negeri 1 Karangpandan, Karanganyar masih rendah dan rata-rata nilai setiap tahunnya mengalami naik-turun, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar belum berjalan secara efektif sehingga terindikasi adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa (internal) dan juga dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal seperti faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelengensi, perhatian, minat, sikap, perilaku, disiplin, bakat, motivasi, kebiasaan, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah seperti faktor lingkungan keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 2010:54).

Self Confidence merupakan salah faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) untuk dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa (Slameto, 2010:54). Rasa percaya diri pada siswa menjadi penting karena siswa yang memiliki kepercayaan diri yang bagus akan berpeluang

untuk meraih prestasi di sekolah semakin tinggi. Percaya diri Menurut Pradipta Sarastika (2014:50) dapat di artikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat di manfaatkan secara tepat. Menurut Luster (2003:21) mengemukakan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki karakteristik sebagai berikut : tidak perlu dorongan orang lain, tidak pemalu, yakin dengan pendapat sendiri, tidak mementingkan diri, cukup toleran, cukup ambisius, tidak berlebihan , optimis, mampu bekerja secara efektif, dan bertanggung jawab atas pekerjaannya. Sedangkan jika siswa tidak mempunyai rasa percaya diri yang baik maka akan berakibat kurang baik terhadap prestasi siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan november 2019 terhadap siswa SMPN 1 Karangpandan, ditemukan siswa yang kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya sendiri didalam kelas, dan kurang memiliki rasa percaya diri pada saat memecahkan soal-soal pelajaran yang diberikan oleh guru, maupun mengerjakan tugas harian yang diberikan. Siswa cenderung pasif dan menunggu perintah dan intruksi dari guru, tidak berani bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan, dan selalu merasa ragu dalam menjawab pertanyaan dalam ujian ataupun pertanyaan dari guru. Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan hampir 60% siswa kurang percaya diri terhadap kemampuan dirinya, membuat siswa kurang merasa tenang dan

selalu khawatir dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukannya. Sehingga tingkat kepercayaan diri dapat memengaruhi hasil prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan pengaruh *self confidence* terhadap prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh Noni Rozaini, Sandra Dwi Anti (2017) diperoleh hasil penelitian yang menyatakan *self confidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari luar (eksternal) adalah lingkungan keluarga, karena pada dasarnya pendidikan berlangsung di lingkungan keluarga (Muhibbin Syah, 2006:144). Drijarkara (2006:57) menyatakan, “pendidikan secara prinsip adalah berlangsung dalam lingkungan keluarga”. Menurut Slameto (2010:60) lingkungan keluarga yang mempengaruhi hasil belajar mencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting dalam perkembangan seorang anak. Proses sosialisasi seorang anak untuk pertama kalinya terjadi di dalam keluarga, namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan hasil belajar yang didapat belum tercapai secara optimal. Fungsi keluarga merupakan lingkungan primer yang sekaligus menjadi lembaga pendidikan informal pertama yang memberikan pengaruh terhadap proses belajar dan perkembangan anak seharusnya dilakukan dengan baik sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam observasi awal yang dilakukan pada november 2019 terhadap 10 siswa SMPN 1 Karangpandan yang diperoleh adalah Lingkungan keluarga tergolong rendah dalam memperhatikan belajar siswa pada saat dirumah. Keluarga sebagian tidak memperhatikan dalam proses belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari tabel.

Tabel I.2
Data hasil wawancara terkait indikator lingkungan keluarga.

Pertanyaan	Frekuensi		Presentase		JML
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Apakah orangtua membebaskan dalam hal belajar?	7	3	70%	30%	10
Apakah orangtua memberikan fasilitas HP, laptop atau kendaraan pribadi.	8	2	80%	20%	10
Apakah suasana rumah gaduh saat belajar.	2	8	20%	80%	10
Apakah keluarga membantu mengerjakan tugas sekolah yang sulit?	3	7	30%	70%	10
Apakah orangtua sering menanyakan hasil belajar di sekolah.	3	7	30%	70%	10

Sumber: data primer siswa SMPN 1 Karangpandan (2019).

Berdasarkan tabel I.2 di atas, pertanyaan yang digunakan bersumber dari indikator lingkungan keluarga. Berdasarkan wawancara tersebut terdapat 70% orang tua membebaskan siswa dalam hal belajar. Terdapat 80% siswa di SMPN 1 Karangpandan diberikan fasilitas secara pribadi. Terkait dengan suasana rumah terdapat 30% siswa yang merasa tidak nyaman dengan suasana rumah yang gaduh ketika mereka sedang belajar. Terdapat 30% siswa yang dibantu oleh keluarga bila mengalami kesulitan dalam hal belajar. Terdapat 30% siswa yang hasil belajarnya sering ditanyakan oleh orang tua. Maka dari hasil tersebut masih banyak keluarga atau orang tua yang peduli

dengan proses belajar anaknya saat dirumah sehingga akan mempengaruhi prestasi anak di sekolah yang kurang maksimal.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh Areami Mira, Fitrah Hariki (2015) diperoleh hasil penelitian yang menyatakan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari luar (eksternal) yang lain adalah lingkungan sekolah. Sebagai lanjutan dari pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah pendidikan pada lingkungan sekolah. Apa yang telah ditanamkan pada keluarga, dilanjutkan pada lingkungan sekolah. Sehingga, lingkungan sekolah sering disebut sebagai lingkungan kedua setelah keluarga. Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa karena sekolah merupakan wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Selain dirumah, anak banyak berinteraksi di sekolah dan cukup mempunyai waktu yang lama untuk berada di sekolah. Menurut Yusuf (2008:54) menyatakan “Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.”

Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik. Sedangkan menurut Rukmana dan Suryana (2006: 69) menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula. Pada lingkungan sekolah, dimana siswa selalu berinteraksi atau berkomunikasi dengan guru selama kegiatan belajar mengajar, menggunakan fasilitas belajar yang disediakan sekolah serta membutuhkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk proses belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada SMPN 1 Karangpandan, didapatkan bahwa letak sekolah berada di dekat jalan raya, namun tidak terlalu mengganggu proses belajar mengajar. Fasilitas lapangan olahraga belum ada, yang ada lapangan badminton dan pingpong, perpustakaan dan laboratorium biologi, fisika, komputer sudah ada. Sarana prasarana kelas sudah menggunakan LCD/*proyektor* namun belum ada AC. Fasilitas yang kurang lainnya yaitu halaman kurang luas sehingga saat digunakan upacara tidak terlalu leluasa.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh Lili Andriani, Harbeng Masni (2017) diperoleh hasil penelitian yang menyatakan lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas bahwa *Self confidence* siswa harus ditumbuhkan dan ditingkatkan, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan sarana prasarana di lingkungan sekolah harus memadai sehingga prestasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas, judul dalam penelitian ini yaitu: **“Pengaruh *Self Confidence*, Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Karangpandan, Karanganyar”**.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *self confidence* terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Karangpandan, Karanganyar?
- b. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Karangpandan, Karanganyar?
- c. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Karangpandan, Karanganyar?

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian ini maka lingkup penelitian ini sebagai berikut:

- a. Objek penelitian dibatasi hanya siswa kelas IX SMP Negeri 1 Karangpandan, Karanganyar.
- b. Atribut yang akan diteliti adalah *self confidence*, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *self confidence* terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Karangpandan, Karanganyar.
- b. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Karangpandan, Karanganyar.
- c. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Karangpandan, Karanganyar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan yang dimiliki peneliti tentang faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

b. Bagi Sekolah.

Hasil temuan penilitin ini dapat dijadikan pembelajaran dan pertimbangan dalam peningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah.

c. Bagi Pendidikan.

Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia.

d. Bagi Pihak Lain.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dengan refrensi bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi lokasi dan obyek penelitian, desain penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi gambar umum obyek penelitian, hasil pengujian data, pembahasan, dan implikasi penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Kesimpulan berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran / rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN